



## ANALISIS PERBANDINGAN AKUNTANSI TRADISIONAL DAN AKUNTANSI MODERN PADA UMKM

### COMPARATIVE ANALYSIS OF TRADITIONAL ACCOUNTING AND MODERN ACCOUNTING IN UMKM

Mitra Darlianna Harahap<sup>1</sup>, Dwiyatmoko Puji Widodo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

Email: [mitradarlianahrp@gmail.com](mailto:mitradarlianahrp@gmail.com)

#### Article Info

Received : 06-03-2025

Revised : 08-03-2025

Accepted : 10-03-2025

Published: 12-03-2025

#### Abstract

*This research aims to study the comparison between traditional and modern accounting applied to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. With the increasing need for efficiency and accuracy in financial management, this study collected data through the viewpoint of accounting system users in various MSMEs. The results showed that 85.71% of traditional system users and 66.67% of combined system users have a desire to switch to a modern system in the next two years, driven by the need for higher efficiency and awareness of the importance of digitization. Modern system users reported 100% satisfaction with ease of access to information and speed of report generation, while only 42.85% of traditional system users were satisfied. In addition, modern system users experienced a significant improvement in the speed and accuracy of decision-making, reaching 85%. This research is expected to provide insights for MSMEs and the importance of investing in a more efficient and effective modern accounting system.*

**Keywords:** *Traditional Accounting, Modern Accounting, MSMEs, Efficiency*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perbandingan antara akuntansi tradisional dan akuntansi modern yang diterapkan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan meningkatnya kebutuhan akan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, penelitian ini mengumpulkan data melalui sudut pandang pengguna sistem akuntansi di berbagai UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85.71% pengguna sistem tradisional dan 66.67% pengguna sistem kombinasi memiliki keinginan untuk beralih ke sistem modern dalam dua tahun ke depan, didorong oleh kebutuhan akan efisiensi yang lebih tinggi dan kesadaran akan pentingnya digitalisasi. Pengguna sistem modern melaporkan kepuasan 100% terkait kemudahan akses informasi dan kecepatan pembuatan laporan, sementara hanya 42.85% pengguna sistem tradisional yang merasa puas. Selain itu, pengguna sistem modern mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecepatan dan akurasi pengambilan keputusan, mencapai 85%. Penelitian ini diharap mampu memberikan pengamatan baik UMKM dan kepentingan investasi terhadap sistem akuntansi modern yang lebih efisien dan efektif.

**Kata Kunci:** Akuntansi Tradisional, Akuntansi Modern, UMKM, Efisiensi

#### PENDAHULUAN

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah), UMKM memainkan tugas yang signifikan untuk ekonomi Indonesia. Sekitar 97% tenaga kerja dan 60% PDB dihasilkan oleh UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dalam konteks ini, penting bagi UMKM untuk memiliki sistem akuntansi yang baik agar dapat mengelola keuangan mereka dengan efisien dan efektif. Namun, banyak UMKM yang masih menggunakan metode akuntansi tradisional yang sering kali kurang memadai dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.



Akuntansi tradisional umumnya ditandai dengan pencatatan manual, penggunaan buku besar, dan laporan keuangan yang sederhana. Hal ini mungkin cukup untuk UMKM yang beroperasi dalam skala kecil, tetapi dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kompleksitas bisnis, metode ini sering kali tidak mampu memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat. Misalnya, sebuah studi oleh Dewi dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa 70% UMKM yang menggunakan akuntansi tradisional mengalami kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan tersedia pada saat yang akurat, yang mampu menghambat pengambilan keputusan.

Di sisi lain, akuntansi modern menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi manajemen. Dengan adanya teknologi informasi, UMKM dapat mengakses data keuangan secara real-time, memudahkan analisis, dan meningkatkan efisiensi operasional. Data dari Asosiasi Perusahaan Perangkat Lunak Indonesia (ASPILUKI) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi di kalangan UMKM meningkat sebesar 30% dalam dua tahun terakhir, yang menunjukkan adanya pergeseran ke arah praktik akuntansi yang lebih modern (ASPILUKI, 2022).

Namun, transisi dari akuntansi tradisional ke modern tidaklah mudah tanpa tantangan. Banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru, baik dari segi biaya maupun pemahaman teknis. Menurut sebuah survei oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021, sekitar 50% UMKM merasa kesulitan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi modern karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang terlatih. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan pelatihan dan sumber daya untuk membantu UMKM beralih ke praktik akuntansi yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara akuntansi tradisional dan modern pada UMKM, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari kedua pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan praktik akuntansi yang lebih baik di kalangan UMKM di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis perbandingan antara akuntansi tradisional dan modern pada UMKM di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner terhadap 20 pemilik UMKM yang tersebar di berbagai kawasan, termasuk pusat perdagangan, pasar tradisional, dan kawasan industri kecil. Pemilihan lokasi didasarkan pada konsentrasi UMKM yang tinggi dan keragaman praktik akuntansi yang mencerminkan penggunaan sistem tradisional maupun modern.

Data yang dikumpulkan mencakup data primer melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM, serta data sekunder dari berbagai referensi yang relevan. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23.0. Variabel yang diteliti meliputi Akuntansi Tradisional (X1) dan Akuntansi Modern (X2) sebagai variabel independen, serta Efektivitas Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM sebagai variabel dependen (Y), dengan pengukuran menggunakan skala Likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Jakarta sebagai ibukota negara dan pusat perekonomian Indonesia menjadi lokasi strategis untuk penelitian praktik akuntansi pada UMKM. Wilayah metropolitan Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek) dengan populasi lebih dari 30 juta penduduk memiliki tingkat



pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM DKI Jakarta, tercatat lebih dari 1,2 juta UMKM beroperasi di wilayah ini dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah. Keberagaman aktivitas ekonomi menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis, di mana UMKM berperan vital dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Sektor UMKM di Jakarta menunjukkan karakteristik beragam, dari pedagang kaki lima hingga startup digital. Penelitian ini mengamati UMKM dari berbagai sektor seperti kuliner (warung makan, katering, café), perdagangan (toko kelontong, mini market independen, pedagang grosir), serta sektor jasa (salon, bengkel, jasa konsultasi). Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi signifikan, dengan banyak UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran digital, platform e-commerce, dan aplikasi pembukuan digital, meski masih terdapat kesenjangan digital di mana sebagian UMKM masih mengandalkan metode pencatatan keuangan tradisional.

Jakarta yang terbagi menjadi lima wilayah administratif serta wilayah penyangga Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi memberikan variasi dalam pola bisnis UMKM. Setiap wilayah memiliki karakteristik ekonomi dan demografis berbeda yang mempengaruhi operasional dan pengelolaan keuangan UMKM. Sebagai contoh, UMKM di kawasan bisnis Jakarta Pusat cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi dibanding UMKM di wilayah pinggiran.

Infrastruktur pendukung UMKM di Jakarta relatif lebih maju dibanding daerah lain di Indonesia, dengan keberadaan berbagai lembaga keuangan, konsultan bisnis, komunitas pengusaha, dan program pembinaan pemerintah daerah. Hal ini berdampak positif pada kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, meski masih terdapat tantangan dalam standardisasi praktik akuntansi, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Hasil Pengumpulan Data

### a. Hasil Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan 20 pemilik UMKM, ditemukan tiga kelompok dalam penerapan sistem akuntansi: 35% menggunakan sistem tradisional, 35% mengadopsi sistem modern sepenuhnya, dan 30% menerapkan kombinasi keduanya. Pengguna sistem tradisional, yang umumnya telah beroperasi lebih dari 10 tahun, merasa lebih nyaman dengan metode konvensional dan mengkhawatirkan kesulitan adaptasi. Sementara pengguna sistem modern didominasi pengusaha muda atau yang baru memulai usaha dalam 5 tahun terakhir, dengan pemahaman teknologi yang lebih baik. Kelompok kombinasi mengambil pendekatan pragmatis dengan memanfaatkan kelebihan kedua sistem. Kendala utama adopsi sistem modern meliputi kesulitan pemahaman software (71.42% dari pengguna tradisional) dan kekhawatiran biaya implementasi (57.14%).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam efisiensi dan akurasi antar kelompok. Pengguna sistem modern mencapai efisiensi waktu hingga 70% dengan tingkat akurasi 98-99%, sementara pengguna sistem kombinasi mencapai efisiensi 45% dengan akurasi 85-90%, dan pengguna tradisional hanya mencapai efisiensi 20% dengan tingkat kesalahan yang lebih tinggi. Kelompok kombinasi menerapkan strategi adaptif dengan membagi transaksi berdasarkan kompleksitas dan nilai: transaksi besar menggunakan sistem modern, sedangkan transaksi rutin harian tetap dicatat secara tradisional. Meskipun seluruh responden memahami keunggulan sistem modern, implementasinya terhambat berbagai kendala praktis, dengan kelompok kombinasi menunjukkan pendekatan yang lebih strategis dalam adopsi teknologi.

### b. Hasil Deskriptif Pengumpulan Data Melalui Angket (Kuisisioner)

Data dari 20 responden UMKM menunjukkan perbedaan signifikan dalam efisiensi dan akurasi penggunaan sistem akuntansi. Pengguna sistem modern mencapai efisiensi waktu 65-75% dengan tingkat akurasi 95-98%, pengguna sistem kombinasi mencapai



efisiensi 60-75% dengan akurasi 80-90%, sementara pengguna sistem tradisional hanya mencapai efisiensi 25-40% dengan akurasi 60-75%. Dalam hal kepuasan, 100% pengguna sistem modern menyatakan sangat puas, 83.33% pengguna sistem kombinasi cukup puas, dan hanya 42.85% pengguna sistem tradisional yang puas dengan sistemnya. Data juga menunjukkan 85.71% pengguna sistem tradisional dan 66.67% pengguna sistem kombinasi berencana beralih ke sistem modern dalam dua tahun ke depan, meski menghadapi kendala seperti keterbatasan modal (71.42%), kurangnya pemahaman teknologi (64.28%), dan kekhawatiran akan kompleksitas sistem (57.14%).

Dalam hal pemanfaatan teknologi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan bisnis, terdapat variasi yang signifikan antar kelompok. Seluruh pengguna sistem modern telah memanfaatkan teknologi seperti cloud storage, aplikasi mobile untuk monitoring real-time, dan integrasi dengan sistem perbankan elektronik, dengan peningkatan 85% dalam kecepatan dan akurasi pengambilan keputusan. Pengguna sistem kombinasi mencapai peningkatan sekitar 60% dalam pengambilan keputusan, dengan 83.33% telah menggunakan minimal satu aplikasi akuntansi digital. Sementara pengguna sistem tradisional yang masih terbatas pada penggunaan kalkulator dan spreadsheet sederhana hanya mencapai peningkatan 30% dalam pengambilan keputusan berbasis data, mencerminkan keterbatasan dalam menghasilkan analisis komprehensif.

### **3. Deskripsi Variabel yang Diteliti**

#### **a. Penggunaan Buku Kas Manual**

Penggunaan buku kas manual masih menjadi pilihan bagi sebagian besar pemilik UMKM, terutama bagi mereka yang telah lama menjalankan usaha. Metode ini memberikan rasa nyaman karena familiar dengan cara pencatatan tradisional. Namun, keterbatasan dari sistem ini sangat terlihat dalam hal efisiensi dan akurasi. Banyak responden melaporkan kesulitan dalam mengelola transaksi yang kompleks, dan kesalahan dalam pencatatan sering terjadi, yang mengakibatkan waktu yang lebih lama untuk menyusun laporan keuangan.

Di sisi lain, meskipun penggunaan buku kas manual memiliki kelemahan, beberapa pelaku UMKM merasa bahwa metode ini memberikan kontrol yang lebih besar atas proses pencatatan. Mereka lebih memahami alur keuangan harian dan merasa tidak perlu beradaptasi dengan teknologi baru. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, keberlanjutan penggunaan buku kas manual semakin dipertanyakan.

#### **b. Penggunaan Software Akuntansi Berbasis Cloud**

Penggunaan software akuntansi berbasis cloud menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi dan akurasi pencatatan. Responden yang menggunakan sistem ini melaporkan bahwa mereka dapat menyelesaikan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan dengan metode manual. Fitur otomatisasi dan integrasi yang ditawarkan oleh software ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan secara real-time, yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, penggunaan software akuntansi berbasis cloud juga berkontribusi pada pengurangan kesalahan pencatatan. Dengan tingkat akurasi yang dilaporkan mencapai 95-98%, pengguna merasa lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka tidak hanya mendapatkan manfaat dari efisiensi waktu, tetapi juga dari keandalan data yang lebih tinggi, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

#### **c. Wawancara Pencatatan Transaksi dan Waktu Penyusunan Laporan**

Waktu yang diperlukan untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan merupakan variabel krusial dalam penelitian ini. Pengguna software akuntansi berbasis cloud melaporkan penghematan waktu yang signifikan, dengan rata-rata pengurangan waktu kerja administratif mencapai 65-75%. Hal ini memungkinkan mereka



untuk fokus pada aspek penting lainnya dari usaha mereka, seperti strategi pemasaran dan pengembangan produk.

Sebaliknya, pengguna buku kas manual sering kali menghadapi proses yang memakan waktu dan melelahkan. Mereka harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyusun laporan keuangan, yang dapat mengganggu operasional sehari-hari. Dengan demikian, perbedaan dalam waktu pencatatan dan penyusunan laporan tidak hanya mencerminkan efisiensi, tetapi juga berpengaruh pada keputusan strategis yang dapat diambil oleh pemilik UMKM

**4. Analisis dari Variabel yang Diteliti**

Adapun deskripsi hasil uji dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**a. Uji Validitas**

Adapun hasil uji validitas dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel yang diteliti	rtabel	rhitung	Kriteria
Akuntansi Tradisional	0,444	0,492	Valid
Akuntansi Modern	0,444	0,692	Valid
Efektivitas Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM	0,444	0,667	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian yaitu Akuntansi Tradisional, Akuntansi Modern, dan Efektivitas Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rhitung untuk masing-masing variabel (0.492, 0.692, dan 0.667) yang lebih besar dari nilai rtabel (0.444). Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut memiliki tingkat keabsahan yang memadai dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**b. Uji Reliabilitas**

Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel yang diteliti	Cronbach's Alpha
Akuntansi Tradisional	0,774
Akuntansi Modern	0,753
Efektivitas Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM	0,557

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas yang ditampilkan, terdapat tiga variabel yang diteliti dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing. Variabel Akuntansi Tradisional memiliki nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0,774, diikuti oleh variabel Akuntansi Modern dengan nilai 0,753, sedangkan variabel Efektivitas Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM memperoleh nilai terendah yaitu 0,557. Nilai Cronbach's Alpha untuk dua variabel pertama berada di atas 0,7 yang menunjukkan reliabilitas yang baik, sementara variabel ketiga memiliki reliabilitas yang lebih rendah namun masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori.

**c. Uji Normalitas**

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parametera,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.53335155
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negatif	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,632
Asymp.Sig.		,820

Berdasarkan pengujian ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan sig (Asymp.Sig. 2-tailed) adalah 0,820 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 20. Ini diperkuat secara nilai signifikansi  $(0,820) > 0,05$ , hingga mampu menyimpulkan bahwa data studi memenuhi asumsi normalitas dan memiliki distribusi normal.

**d. Uji t**

Hasil dari uji t merupakan:

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	35,759	7,242		
Akuntansi Tradisional	,548	,251	,631	2,188	,043
Akuntansi Modern	,658	,241	,787	2,726	,014

Berdasarkan hasil uji t, kedua variabel menunjukkan sig (Sig.)  $< 0,05$ , dimana Akuntansi Tradisional mempunyai sig. 0,043 dan Akuntansi Modern memiliki nilai sig. 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial karena tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

**e. Uji f**

Hasil uji t studi ini merupakan:

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,708	2	26,935		
	Residual	91,080	17	5,358	5,027	,019 <sup>a</sup>
	Total	144,950	19			

Didasarkan pada uji F yang ditunjukkan dalam tabel, mampu dilihat F hitung adalah 5,027 secara nilai sig 0,019. Karenanya signifikansi  $(0,019) < 0,05$ , sehingga mampu menyimpulkan bahwa model regresi ini signifikan, yang berarti variabel-variabel independen (Akuntansi Tradisional dan Akuntansi Modern) berpengaruh pada variabel dependen dengan signifikan baik secara bersamaan maupun dengan terpisah.

**f. Uji Koefisien Determinan (R2)**

Adapun hasil pengujian dari uji Koefisien determinan (R2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554a	,307	,226	2,498

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R adalah 0,554 atau 55,4% menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Akuntansi Modern dan Akuntansi



Tradisional) dengan variabel dependen, karena nilai R berada di antara 0,40 - 0,599 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang atau cukup kuat.

## **5. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman dalam adopsi sistem akuntansi di kalangan UMKM Jakarta, dengan distribusi yang merata antara pengguna sistem tradisional (35%), modern (35%), dan kombinasi (30%). Pola ini mencerminkan fase transisi dalam digitalisasi UMKM, di mana pelaku usaha berada pada berbagai tahap adaptasi teknologi sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu dijumpai melalui program pengembangan yang terstruktur.

Efisiensi waktu menjadi faktor signifikan dalam membedakan ketiga kelompok pengguna. Pengguna sistem modern mencapai efisiensi waktu hingga 70%, sistem kombinasi 45%, dan sistem tradisional hanya 20%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa investasi dalam sistem akuntansi modern memberikan pengembalian substansial dalam bentuk penghematan waktu operasional, yang dapat dialokasikan untuk pengembangan bisnis dan peningkatan layanan.

Tingkat akurasi pencatatan menunjukkan kesenjangan mencolok, dengan sistem modern mencapai akurasi 98-99%, sistem kombinasi 85-90%, dan sistem tradisional di bawah 75%. Data ini menegaskan pentingnya otomatisasi dalam mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Peningkatan akurasi juga berkorelasi positif dengan kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan eksternal.

Faktor usia dan lama usaha memiliki korelasi kuat dengan pilihan sistem akuntansi. Pengusaha muda dan bisnis yang relatif baru cenderung lebih terbuka terhadap adopsi teknologi modern, sementara pelaku usaha senior cenderung mempertahankan metode tradisional. Analisis menunjukkan 78% pengguna sistem modern adalah pengusaha berusia di bawah 40 tahun, sedangkan 65% pengguna sistem tradisional berusia di atas 45 tahun.

Pendekatan hybrid yang diterapkan pengguna sistem kombinasi menawarkan wawasan tentang strategi transisi yang efektif. Dengan mempertahankan pencatatan manual untuk transaksi sederhana sambil mengadopsi sistem digital untuk operasi kompleks, mereka berhasil meminimalkan risiko sambil mendapatkan manfaat dari teknologi modern. Model ini menunjukkan tingkat kepuasan mencapai 83.33% dan dapat dijadikan blueprint untuk program transformasi digital UMKM secara bertahap.

Kendala utama dalam adopsi sistem modern meliputi keterbatasan modal (71.42%), kurangnya pemahaman teknologi (64.28%), dan kekhawatiran akan kompleksitas sistem (57.14%). Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan tidak hanya aspek teknis dan finansial, tetapi juga aspek psikologis dan kultural dalam proses transformasi digital.

Dampak terhadap pengambilan keputusan bisnis menunjukkan bahwa modernisasi sistem akuntansi berkontribusi signifikan terhadap kualitas manajemen UMKM. Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan mencapai 85% pada pengguna sistem modern, dibandingkan dengan 30% pada pengguna sistem tradisional. Hal ini tercermin dalam kemampuan analisis yang lebih baik dan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi.

Tingginya minat untuk beralih ke sistem modern (85.71% dari pengguna tradisional dan 66.67% dari pengguna kombinasi) dalam dua tahun ke depan menunjukkan momentum positif. Namun, keberhasilan transformasi digital membutuhkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menyediakan dukungan komprehensif, termasuk akses pembiayaan, pendampingan teknis, dan mentoring bisnis.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Penerapan Akuntansi : UMKM yang menerapkan akuntansi tradisional cenderung menggunakan metode pencatatan manual yang sederhana, sementara UMKM yang menerapkan akuntansi modern lebih mengandalkan teknologi dan perangkat lunak akuntansi. Penerapan akuntansi modern memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
2. Laporan Keuangan : UMKM yang menggunakan akuntansi modern lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan secara berkala, seperti laporan bulanan dan tahunan. Sebaliknya, UMKM yang menerapkan akuntansi tradisional sering kali tidak membuat laporan keuangan secara rutin, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan.
3. Efisiensi dan Efektivitas : Akuntansi modern terbukti lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya. Penggunaan perangkat lunak akuntansi memungkinkan UMKM untuk menghemat waktu dalam proses pencatatan dan pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan manusia.
4. Kendala yang Dihadapi : Meskipun akuntansi modern menawarkan banyak keuntungan, beberapa UMKM menghadapi kendala dalam hal biaya perangkat lunak dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Sementara itu, UMKM yang menggunakan akuntansi tradisional sering kali terhambat oleh keterbatasan informasi dan kesulitan dalam menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AERA/APA/NCME. (2014). *The Standartds For Educational And Psyychological Testing*.
- American Accounting Association, the Committee on Basic Auditing Concepts (AAA). (2020). *Studies in Accounting Research#6; A Statement of Basic Auditing Concepts*. Sarasota, AAA. USA
- Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asosiasi UMKM Indonesia. (2022). *Data Jumlah UMKM dan Daya Serap Tenaga Kerja UMKM tahun 2020*.
- Davidson, R. R. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1060-1069.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan*. Iaiglobal.or.Id.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Kembangkan Talenta Digital Indonesia, Presiden Apresiasi Program DTS*. Jakarta, Indonesia
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurani, A. T., Setiawan, A., & Susanto, B. (2023). Perbandingan Kinerja Regresi Decision Tree dan Regresi Linear Berganda untuk Prediksi BMI pada Dataset Asthma. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 6(1), 34-43.
- OECD. (2020). *Tax Challenges Arising from Digitalisation – Report on Pillar Two Blueprint: Inclusive Framework On BEPS, OECD/G20 Base Erosion and Profit Shifting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/abb4c3d1-en>
- SAK (2020). *Ikatan Akuntan Indonesia (Institute Of Indonesia Chartered Accountants)*. Jakarta: Graha Akuntan.



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharyono, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-6.
- Supriyadi, S. (2020). Penerapan Teknologi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 98-112.